

TANTANGAN DALAM MEMPERTAHANKAN IDENTITAS NASIONAL DI ERA GLOBALISASI

Challenges in Maintaining National Identity in the Era of Globalization

Maria Ulpah *

* Universitas Sapta Mandiri

*email: ulfah91755@gmail.com

Abstrak

Identitas nasional merupakan konsep yang sangat penting dalam memahami keberagaman dan kesatuan suatu bangsa. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana identitas nasional dibentuk dan dipertahankan dalam konteks globalisasi, dengan fokus pada Indonesia. Melalui kajian literatur, penulis menganalisis peran sejarah, budaya, bahasa, serta simbol-simbol nasional dalam membangun rasa kebangsaan. Selain itu, tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan identitas nasional di tengah arus globalisasi juga dibahas, termasuk pengaruh teknologi dan budaya asing yang dapat mengancam keberagaman budaya lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa identitas nasional harus dipahami sebagai sesuatu yang dinamis, yang harus terus diperbarui dan dipertahankan oleh generasi-generasi berikutnya.

Kata Kunci:
Identitas Nasional,
Globalisasi

Keywords:
National Identity,
Globalization

Abstract

National identity is a very important concept in understanding the diversity and unity of a nation. This article aims to examine how national identity is formed and maintained in the context of globalization, with a focus on Indonesia. Through a literature review, the author analyzes the role of history, culture, language, and national symbols in building a sense of nationality. In addition, the challenges faced in maintaining national identity amidst the flow of globalization are also discussed, including the influence of technology and foreign culture that can threaten local cultural diversity. This study concludes that national identity must be understood as something dynamic, which must be continuously renewed and maintained by the next generations.

PENDAHULUAN

Identitas nasional adalah suatu konsep yang merujuk pada karakteristik yang membedakan satu bangsa dengan bangsa lainnya. Dalam konteks Indonesia, yang terdiri dari berbagai suku, agama, dan budaya, identitas nasional menjadi elemen penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan. Pembentukan identitas nasional Indonesia memiliki akar sejarah yang panjang, dimulai sejak masa kolonial hingga pasca kemerdekaan. Dalam konteks globalisasi saat ini, identitas nasional dihadapkan pada tantangan yang tidak ringan, seperti dominasi budaya global, pengaruh media sosial, serta arus informasi yang cepat.

Penting bagi kita untuk mengetahui Identitas Nasional Bangsa Indonesia, namun sebelum itu mari pahami dulu pengertian, faktor-faktor dan jenis identitas nasional. Setiap Negara memiliki identitas nasional yang berbeda-beda. Hal ini sama saja seperti manusia, memiliki identitas yang berbeda setiap individunya. Identitas ini tentunya berguna untuk membedakan setiap negara. Identitas ini bisa disebut sebagai sifat atau jati diri yang melekat pada sesuatu. Identitas Nasional ini merupakan hal buatan karena identitas nasional ini dibuat, dan disepakati oleh warga dari suatu bangsa sebagai identitasnya. Identitas suatu negara merupakan suatu hal sekunder karena identitas nasional hadir setelah identitas suatu bangsa mempunyai identitas yang berbeda-beda. Untuk memahami identitas nasional bangsa Indonesia, Istilah *natie* atau *nation* mulai tidak asing pada tahun 1835. *Nation* yang memiliki arti bangsa atau nasional, nasionalisme, atau paham

kebangsaan. Istilah bangsa ini memiliki arti masyarakat yang bentuknya terwujud dalam sejarah dan memiliki unsur-unsur satu kesatuan bahasa, satu kesatuan daerah, satu kesatuan ekonomi, satu kesatuan hubungan ekonomi, satu kesatuan jiwa.

Syarat mutlak adanya sebuah bangsa adalah persetujuan bersama yang mengandung keinginan untuk hidup bersama dan bersedia untuk berkorban demi mencapai tujuan. Jika warga dari suatu bangsa rela mengorbankan jiwa raganya demi eksistensi bangsanya, maka bangsa tersebut akan tetap bersatu.

Dalam segi sosiologis, bangsa adalah persekutuan hidup pada masyarakat yang awalnya berdiri sendiri namun akhirnya merasa kesatuan ras, bahasa, keyakinan dan budaya. Dari segi politis, bangsa adalah masyarakat dalam suatu daerah yang sama dan mereka patuh pada kedaulatan negara, dan kedaulatan negara itu merupakan kekuasaan tertinggi. Dalam kata lain, mereka terikat oleh kekuasaan politik.

Globalisasi mengacu pada penyebaran perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya dari satu ujung dunia ke ujung lainnya, dan hilangnya batas-batas yang jelas dalam suatu negara. Namun hal ini masih belum benar dalam mencari penjelasan yang tepat dan benar mengenai definisi globalisasi. Hal ini tergantung pada pendapat orang yang melihat situs tersebut jadi dinamakah globalisasi.

Di era globalisasi, hal ini dapat dilakukan oleh masyarakat dari negara manapun, dan informasi serta fenomena yang ada di manapun dan dapat dengan mudah di temukan dan di jelaskan. Di dunia di sisi lain, adanya globalisasi juga memberikan dampak negatif terhadap negara dan negara di seluruh dunia, khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Dampak tersebut terwujud dalam bentuk tantangan terhadap jati diri bangsa yang hedonis, merosotnya semangat nasionalisme dan patriotisme, merosotnya sikap gotong royong dan keadaban.

Masyarakat Indonesia harus mengatasi tantangan-tantangan ini, jika hal ini tidak dilakukan maka akan membahayakan keamanan, persatuan dan kesatuan negara dan bangsa. Misalnya, untuk mengatasi tantangan identitas globalisasi masyarakat nasional dapat berinvestasi dalam perwujudan nilai-nilai dan penanaman sikap cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari Pancasila dan sikap nasionalisme, persatuan dan kesatuan

Kesataun utamakan jejaringan sosial dan penggunaan dengan bijak oleh karena itu, usaha anda tidak harus dimulai dari yang besar, anda bisa memulainya dari yang kecil. Mempertahankan jati diri bangsa di abad pertengahan negara Indonesia harus melakukan globalisasi. Inilah jati diri kita, Indonesia sebagai bangsa yang tidak akan layu atau hilang meski di tengah arus globalisasi yang begitu pesat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan identitas nasional Indonesia, serta tantangan yang dihadapi dalam mempertahankannya di tengah globalisasi. Identitas nasional yang kuat akan membantu bangsa Indonesia untuk tetap menjaga jati diri dan keutuhan dalam menghadapi berbagai perubahan zaman. Dalam penelitian tentang identitas nasional, metode yang digunakan sangat bergantung pada tujuan penelitian, sifat data yang ingin diperoleh, serta pendekatan yang dipilih untuk memahami fenomena tersebut. Metode penelitian yang dipilih dalam studi identitas nasional sangat bergantung pada tujuan penelitian dan karakteristik fenomena yang ingin dikaji. Pendekatan kualitatif, kuantitatif, historis, analisis konten, dan studi kasus semuanya dapat digunakan secara terpadu untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana identitas nasional terbentuk, berkembang, dan dipertahankan dalam konteks masyarakat yang semakin terhubung dalam era globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, identitas nasional Indonesia terbentuk melalui beberapa faktor utama, yaitu sejarah perjuangan kemerdekaan, penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu, serta pengakuan terhadap keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Keberagaman suku, agama, dan adat istiadat di Indonesia yang terkandung dalam semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" memberikan dasar yang kokoh dalam pembentukan identitas nasional yang inklusif.

Namun, dalam era globalisasi, identitas nasional Indonesia menghadapi tantangan yang cukup besar. Pengaruh budaya asing yang masuk melalui media sosial, internet, serta produk budaya global menjadi faktor yang dapat melemahkan rasa kebangsaan. Khususnya generasi muda, yang lebih terpapar oleh informasi global, kadang-kadang cenderung mengadopsi nilai-nilai asing yang tidak selalu sejalan dengan budaya lokal. Di sisi lain, perkembangan teknologi juga mempermudah penyebaran nilai-nilai budaya dari luar negeri yang lebih dominan, sehingga menyebabkan ketegangan antara modernitas dan pelestarian budaya lokal. Dengan adanya teknologi dan media sosial, arus informasi yang masuk dari luar negeri sangat cepat, dan dapat mengubah pola pikir masyarakat dalam memandang kebudayaan dan identitas bangsa. Pemerintah Indonesia, melalui kebijakan pendidikan dan pelestarian budaya, memiliki peran penting dalam memperkuat dan mempertahankan identitas nasional. Upaya pelestarian budaya lokal dan penguatan wawasan kebangsaan di kalangan masyarakat menjadi langkah-langkah yang diperlukan untuk menjaga identitas nasional agar tetap relevan di tengah perubahan zaman.

Pembentukan identitas nasional di Indonesia dimulai sejak perjuangan untuk kemerdekaan. Faktor-faktor yang membentuk identitas nasional Indonesia antara lain adalah sejarah, bahasa, budaya, dan simbol-simbol negara. Sejarah perjuangan kemerdekaan, misalnya, menjadi titik penting dalam membangun rasa kebangsaan yang bersatu. Penyatuan berbagai kelompok etnis yang beragam melalui slogan "Bhinneka Tunggal Ika" (Berbeda-beda tetapi tetap satu) menggambarkan keberagaman yang ada dalam masyarakat Indonesia, namun tetap menjaga semangat kebangsaan.

Bahasa Indonesia juga memainkan peran penting dalam pembentukan identitas nasional. Sebagai bahasa yang digunakan secara luas di seluruh Indonesia, bahasa ini menjadi penghubung antar suku dan daerah yang berbeda, serta simbol persatuan bangsa. Selain itu, budaya lokal yang beragam di Indonesia, mulai dari seni, musik, tarian, hingga adat istiadat, berperan dalam memperkaya dan memperkuat identitas nasional.

Tantangan dalam Mempertahankan Identitas Nasional di Era Globalisasi

Globalisasi membawa pengaruh besar terhadap perkembangan budaya di dunia, termasuk di Indonesia. Salah satu tantangan terbesar dalam mempertahankan identitas nasional adalah masuknya budaya asing yang melalui media massa dan internet. Budaya global yang seragam, seperti budaya pop, teknologi, dan gaya hidup modern, terkadang menutupi atau bahkan menggantikan budaya lokal yang menjadi ciri khas suatu bangsa. Selain itu, teknologi yang semakin berkembang memungkinkan penyebaran informasi secara cepat, yang bisa mempengaruhi cara pandang generasi muda terhadap identitas nasional. Media sosial, misalnya, sering kali menjadi ruang bagi penyebaran nilai-nilai yang datang dari luar, yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal.

Pemerintah Indonesia memiliki peran penting dalam memperkuat dan mempertahankan identitas nasional. Program-program pendidikan yang menekankan pentingnya pemahaman sejarah, budaya, dan bahasa Indonesia harus terus digalakkan. Selain itu, kebijakan yang mendukung pelestarian budaya lokal dan mendidik masyarakat untuk menghargai keberagaman sangat penting untuk menjaga identitas nasional.

Masyarakat juga memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan dan melestarikan identitas nasional. Masyarakat dapat berperan dalam menjaga tradisi budaya melalui kegiatan seni, pendidikan keluarga, dan menjaga kebersamaan antar kelompok etnis. Dalam hal ini, penting untuk menjaga keseimbangan antara penerimaan terhadap perubahan global dan penghormatan terhadap nilai-nilai lokal yang menjadi bagian dari identitas bangsa.

Karakteristik Identitas Nasional

Identitas setiap manusia ditentukan oleh ruang hidupnya, secara alami akan berakulturasi dan membentuk ciri khas dalam norma kehidupan. Dalam antropologi identitas merupakan suatu sifat khas yang menerangkan dan sesuai dengan kesadaran diri, golongan, komunitas dan negara sendiri. Identitas meliputi nilai, norma dan simbol ekspresi sebagai ikatan sosial untuk membangun solidaritas dan kohesivitas sosial untuk menghadapi kekuatan luar yang menjadi simbol ekspresi tindakan pada masa lalu, sekarang dan mendatang.

Nasional berasal dari bangsa sendiri atau meliputi diri bangsa, maka identitas nasional Indonesia ialah jati diri yang membentuk bangsa, yaitu berbagai suku bangsa, agama, bahasa Indonesia, budaya nasional, wilayah nusantara dan ideologi pancasila. Jati diri bangsa merupakan totalitas penampilan bangsa yang utuh dengan muatan dari masyarakat sehingga dapat membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lain. Mengukuhkan jati diri bangsa merupakan usaha yang sangat dibutuhkan karena sebagai akar dalam keutuhan hidup berbangsa dan bernegara.

Faktor Pembentuk Identitas Nasional

Lahirnya suatu identitas nasional bangsa pasti memiliki ciri khas, sifat, serta keunikan tersendiri yang sangat didukung oleh faktor-faktor pembentuk identitas nasional. Faktor-faktor yang diperkirakan menjadi identitas bersama suatu bangsa meliputi: Primordial, sakral, tokoh, bhineka tunggal ika, sejarah, perkembangan ekonomi dan kelembagaan.

1. Primordial

Faktor-faktor primordial ini meliputi: ikatan kekerabatan (darah) dan keluarga, kesamaan suku bangsa, daerah asal, bahasa, dan adat istiadat.

2. Sakral

Faktor sakral dapat berupa kesamaan agama yang dipeluk masyarakat atau ideologi doktriner yang diakui oleh Masyarakat yang bersangkutan.

3. Tokoh

Kepemimpinan dari para tokoh yang disegani dan dihormati oleh masyarakat dapat pula menjadi faktor yang menyatukan bangsa negara. Pemimpin di beberapa negara dianggap sebagai penyambung lidah rakyat, pemersatu rakyat dan symbol persatuan bangsa yang bersangkutan.

4. Bhineka Tunggal Ika

Prinsip Bhineka Tunggal Ika pada dasarnya adalah kesediaan warga bangsa untuk bersatu dalam perbedaan. Yang disebut bersatu dalam perbedaan adalah kesediaan warga bangsa untuk setia pada lembaga yang disebut negara dan pemerintahnya, tanpa menghilangkan keterikatannya pada suku bangsa, adat, ras dan agamanya.

5. Sejarah

Persepsi yang sama di antara warga masyarakat tentang sejarah mereka dapat menyatukan diri ke dalam satu bangsa. Persepsi yang sama tentang pengalaman masa lalu, seperti sama-sama menderita karena penjajahan tidak hanya melahirkan solidaritas, tetapi juga melahirkan tekad dan tujuan yang sama antar anggota masyarakat itu.

6. Perkembangan Ekonomi

Perkembangan ekonomi (industrialisasi) akan melahirkan spesialisasi pekerjaan dan profesi sesuai dengan aneka kebutuhan masyarakat.

7. Kelembagaan

Faktor lain yang berperan dalam mempersatukan bangsa adalah lembaga-lembaga pemerintahan dan politik, seperti birokrasi, angkatan bersenjata, pengadilan dan partai politik.

KESIMPULAN

Identitas nasional Indonesia terbentuk melalui sejarah perjuangan, bahasa, budaya, dan simbol negara. Meskipun Indonesia kaya akan keberagaman, semangat kebangsaan yang terpupuk melalui perjuangan kemerdekaan dan pengakuan terhadap keberagaman etnis dan budaya menjadikan identitas nasional sebagai elemen pengikat yang kuat. Namun, dalam era globalisasi, tantangan untuk mempertahankan identitas nasional semakin besar. Budaya asing, pengaruh media sosial, dan arus informasi dapat mengancam keberagaman budaya lokal. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat memiliki peran besar dalam memperkuat dan mempertahankan identitas nasional melalui pendidikan, kebijakan pelestarian budaya, dan kesadaran akan pentingnya menjaga keberagaman sebagai bagian dari kekuatan bangsa.

REFERENSI

- Diaty, R., Arisa, A., Lestari, N. C. A., & Ngalimun, N. (2022). Implementasi Aspek Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(2), 38-46.
- Kaelan, M. S. (2013). *Identitas Nasional: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Latifah, L., Ngalimun, N., Setiawan, M. A., & Harun, M. H. (2020). Kecakapan Behavioral Dalam Proses Pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal: Behavioral Proficiency In The PAI Learning Process Through Interpersonal Communication. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 36-42.
- Latifah. (2024). Fungsi Manajemen Perspektif Al-Qur'an Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 5568–5577.
- Ngalimun, H. (2017). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Ngalimun, N. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(1), 265-278.
- Nugroho, R. (2016). *Identitas Nasional dalam Konteks Globalisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudibyo, A. (2014). *Identitas Nasional dalam Era Globalisasi*. Kompas, 12 Januari 2014.
- Sudjatmiko. (2015). *Identitas Nasional dan Integrasi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunarto. (2014). *Identitas Nasional dan Kebangsaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprpti, S., Ilmiyah, N., Latifah, L., & Handayani, N. F. (2022). Islamic Aqidah Learning Management to Explore the Potential of Madrasah Students. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 4664-4673.
- Wibowo, I. (2017). *Membangun Identitas Nasional melalui Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Widyastuti, S. (2017). *Membangun Identitas Nasional melalui Pendidikan*. Republika, 20 Februari 2017.